

# **PROGRAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SDN WARINGIN BOGOR**

**Rahmawati Alwi, Millahtu Latifah, Fitri Lianda Wulan**

Institut Ummul Quro Al Islami Bogor, Indonesia

Corresponding E-mail: rahmawati.alwi@iuqibogor.ac.id

## **Abstrak**

Pendidikan abad 21 menuntut guru untuk mengembangkan kompetensi, agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran yang baru. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu melalui program pengembangan profesionalisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan profesionalisme yang diterapkan di SDN Waringin telah berhasil meningkatkan kualitas pengajaran, dengan guru yang lebih kompeten dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, pengembangan kompetensi sosial dan kepribadian guru juga mengalami peningkatan, sehingga terciptanya hubungan yang harmonis di sekolah. Meski demikian, beberapa hambatan seperti keterbatasan anggaran, akses pelatihan yang sulit, dan kendala kebijakan menjadi tantangan dalam pelaksanaan program. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi beberapa kendala, program pengembangan profesionalisme guru di SDN Waringin memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi dan kualitas pendidikan.

*Kata Kunci : Pengembangan Profesionalisme Guru, Kompetensi Guru, Abad 21*

## **Pendahuluan**

Pendidikan abad 21 menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi atau disebut digital-age literacy (Setyaningsih et al., et al, 2019).) Dengan melibatkan beberapa hal penting seperti kompetensi guru, karena kompetensi dan pembelajaran berkualitas merupakan kunci utama dalam pengembangan kualitas pendidikan (Bourke et al., 2018; Wyss et al., 2021). Kompetensi guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang kompeten tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, memahami kebutuhan siswa, dan menerapkan metode pengajaran yang efektif.

Guru di era milenial menghadapi banyak tantangan baru yang belum pernah dialami sebelumnya (Mulyasa, 2021). Peran guru saat ini sangat kompleks, tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran yang baru. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu melalui program pengembangan profesionalisme. Guru profesional merupakan elemen penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kualitas siswa (Kyriakides et al., 2021). Pengembangan profesionalisme guru bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru agar lebih siap menghadapi tuntutan pendidikan yang berkembang di era modern.

Profesionalisme seorang guru sangat bergantung pada komitmen untuk terus belajar dan berkembang. Dengan berpartisipasi dalam pelatihan, seminar, dan membaca literatur terbaru, guru dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan. Selain itu, berbagi pengalaman dengan rekan sejawat juga dapat memperkaya perspektif dan metode pengajaran. Proses pembelajaran yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk tetap relevan dan mampu meningkatkan kualitas pengajaran. Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran, sehingga peningkatan kompetensi mereka sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Di tingkat sekolah dasar, di mana fondasi pendidikan dibangun, kompetensi guru yang tinggi sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

Penelitian terkait tema pengembangan profesional guru telah dilakukan para peneliti sebelumnya. Dari hasil penelitian Eliza D (2022) bahwa untuk menjadi guru profesional, diperlukan empat langkah, yaitu: pelatihan berkelanjutan, melakukan inovasi secara konsisten, membentuk kelompok diskusi, dan mendapatkan dukungan. Hasil penelitian dengan tema yang sama juga dilakukan Y. Kasmawati (2020) dengan menunjukkan hasil bahwa pengembangan profesional berperan penting dalam meningkatkan prestasi siswa.

Program Pengembangan Profesionalisme Guru sudah berjalan di SDN Waringin Bogor sehingga mengalami peningkatan kompetensi guru. Meskipun demikian dalam pelaksanaan pengembangannya masih memiliki tantangan yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai ‘Implementasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN Waringin Bogor.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan dalam ilmu sosial yang fokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial. Menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini menggali makna dan pengalaman dari perspektif subjektif individu atau kelompok. Pendekatan ini mengutamakan analisis deskriptif dan holistik, sehingga dapat menangkap kompleksitas realitas sosial dan memberikan wawasan tentang perilaku, motivasi, dan interaksi manusia, (Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S., 2021). Pada penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, pandangan, dan persepsi guru SDN Waringin, Bogor tentang program pengembangan profesionalisme yang diikuti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali konteks sosial, budaya, dan individu yang mempengaruhi proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru di SDN Waringin Bogor.

1. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa di SDN Waringin yang telah mengikuti program pengembangan profesionalisme. Pemilihan subyek dilakukan dengan purposive sampling, di mana guru-guru dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman mengajar dan keterlibatan dalam program pelatihan.
2. Objek Penelitian: Objek penelitian mencakup program pengembangan profesionalisme yang dilaksanakan di sekolah dan kompetensi guru yang diukur

melalui aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data Primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan guru-guru dan siswa SDN Waringin Bogor dan observasi langsung. Sedangkan data sekunder meliputi dokumen-dokumen seperti laporan pelaksanaan program, materi pelatihan, dan hasil evaluasi kompetensi guru. Adapun tahapan penelitian meliputi:

1. Persiapan:
  - Menyusun alat penelitian seperti pedoman wawancara dan instrumen observasi.
  - Melakukan studi literatur untuk mendalami konsep pengembangan profesionalisme guru.
2. Pengumpulan Data:
  - Melaksanakan wawancara dengan subyek untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai program yang diikuti.
  - Melakukan observasi terhadap proses dan interaksi selama kegiatan pengembangan profesionalisme.
3. Analisis Data:  
Mengolah data yang diperoleh dari wawancara dan observasi
4. Pelaporan:  
Menyusun laporan hasil penelitian yang menyajikan temuan dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

Adapun tahapan pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara Mendalam:  
Menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk membimbing diskusi dan mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai pengalaman guru.
2. Observasi Partisipatif:  
Mengamati secara langsung untuk mendapatkan gambaran nyata tentang peningkatan kompetensi guru di SDN Waringin Bogor
3. Dokumentasi:  
Mengumpulkan dokumen seperti materi pelatihan, laporan kegiatan, dan hasil evaluasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Adapun teknik validitas data melalui triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensi dan keakuratan temuan. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan deskripsi naratif, menyusun deskripsi naratif untuk menyajikan temuan dengan jelas, menggambarkan bagaimana program pengembangan profesionalisme memengaruhi kompetensi guru serta tantangan dan keberhasilan yang dihadapi. Dengan pendekatan dan metodologi yang komprehensif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang dampak program pengembangan profesionalisme terhadap kompetensi guru di SDN Waringin, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

SDN Waringin sebagai penyelenggara pendidikan memiliki peran sentral dalam Penyelenggaraan program kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Peningkatan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SDN Waringin sangat bergantung pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan demikian sekolah harus memiliki rancangan untuk mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kompetensi guru secara menyeluruh, baik dalam pengetahuan, keterampilan, pedagogik maupun penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan program pengembangan guru, kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam memastikan keberhasilan implementasi program pengembangan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tahapan yang di analisis dalam implementasi program pengembangan guru untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dengan tahapan-tahapan tersebut seperti klasifikasi, kategorisasi, interpretasi dan kesimpulan. Analisis dilakukan agar dapat menggambarkan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan beberapa guru yang mengikuti program pengembangan, sehingga mendapatkan sampel yang relevan. Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut :

### **Implementasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru**

Salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah guru, karena guru memiliki peranan dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan sekolah. Guru dapat juga berperan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu program pengembangan profesional bagi guru menjadi sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru, sehingga dapat dikategorikan sebagai guru profesional. Dengan demikian, guru yang mengikuti program pengembangan diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, memberikan pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat memenuhi standar profesionalisme dalam dunia pendidikan.

Peningkatan kualitas berkaitan erat dengan program pengembangan profesionalisme guru, melalui program pengembangan guru dapat memperbaharui wawasan dan keterampilan sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum, teknologi, dan metode pengajaran yang semakin kompleks dan terus berkembang, oleh karena itu kepala sekolah perlu melakukan program pengembangan sehingga menjadi langkah strategis dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas.

SDN Waringin memiliki program pengembangan yang dilaksanakan secara rutin baik internal maupun eksternal. Adapun program pengembangan tersebut yaitu : Penyusunan program KBM, Program Komunitas Belajar Guru (KBG), Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

#### **1. Penyusunan Program Kegiatan Belajar Mengajar KBM**

Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu Nurhida S.Pd

“Kegiatan workshop yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memiliki pengetahuan yang memadai mengenai Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) dan berbagai informasi lainnya yang berkaitan dengan administrasi mengajar. Peserta adalah seluruh guru SDN Waringin. Pada kegiatan work shop ini guru diberikan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan melalui forum bimbingan dan diskusi dalam rapat kerja tersebut. Salah satu pembahasan yaitu tentang kurikulum 2013 agar para guru memahami implementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Setelah itu guru-guru langsung menyusun silabus sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu.”

Kesimpulan wawancara dengan Nurhida S.Pd menunjukkan bahwa kegiatan workshop yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memiliki pengetahuan yang cukup terkait Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan aspek administrasi pembelajaran lainnya. Seluruh guru di SDN Waringin mengikuti kegiatan ini. Setelah mengikuti workshop, para guru langsung menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan menyusun silabus sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

## 2. Program Komunitas Belajar Guru (KBG)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Nurhida S.Pd :

“Program pengembangan guru di SDN Waringin pelaksanaannya tidak selalu dilaksanakan dilingkungan sekolah, namun juga ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan bersama gugus yaitu sekolah -sekolah yang berada di dalam satu wilayah kecamatan. Kegiatan Komunitas Belajar Guru (KBG) di laksanakan di gugus, dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas guru dan mempererat silaturahmi dengan berbagai kegiatan seperti diskusi, pelatihan dan kolaborasi antar sesama guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi dalam pengajaran”.

Dari hasil wawancara bersama ibu Nurhida S.Pd dapat disimpulkan bahwa Program Pengembangan guru di SDN Waringin tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah, akan tetapi melibatkan kerjasama antar sekolah dalam satu wilayah kecamatan melalui kegiatan Komunitas Belajar Guru (KBG). Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas guru serta mempererat hubungan antar guru melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, pelatihan, dan kolaborasi. Dengan demikian, KBG menjadi sarana yang efektif untuk berbagi pengalaman dan strategi dalam pengajaran, sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru di wilayah tersebut.

### 3. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) .

Berikut hasil wawancara dengan Wulandari S.Pd :

“Program Pengembangan keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas profesionalisme guru yang berkelanjutan. SDN Waringin melaksanakan program ini yang di selenggarakan oleh gugus bersama-sama dengan sekolah lain, dengan 2 atau 3 bulan sekali pelaksanaannya dan adapun untuk penguatan dilakukan di sekolah masing-masing. Dengan adanya program ini diharapkan guru dapat terus beradaptasi dengan perkembangan pendidikan dan teknologi, sehingga mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas dan relevan bagi siswa”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Program Pengembangan keprofesian Berkelanjutan (PKB) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas profesionalisme guru secara berkelanjutan. SDN Waringin melaksanakan program ini melalui kolaborasi antar-sekolah dalam satu gugus, dengan frekuensi pelaksanaan setiap 2 hingga 3 bulan sekali. Penguatan kompetensi guru dilakukan secara terintegrasi di masing-masing sekolah. Melalui program ini, para guru diharapkan akan dapat terus beradaptasi dengan perkembangan pendidikan dan teknologi, sehingga mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa.

### 4. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SDN Waringin merupakan forum profesional yang diselenggarakan karena kebutuhan guru dalam bidang studi tertentu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi antar guru, berbagi pengalaman, dan memperbarui pengetahuan mengenai kurikulum serta strategi pengajaran yang efektif. Dengan pendekatan berbasis kebutuhan, setiap guru mengikuti MGMP sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, sehingga memperoleh informasi dan metode yang relevan dengan tantangan yang dihadapi di kelas.

MGMP di SDN Waringin juga berperan penting dalam pengembangan profesionalisme guru, karena menyediakan ruang untuk refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan. Forum ini mendukung guru dalam merumuskan solusi untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Hilmi S.Pd dapat disimpulkan bahwa:

“ Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SDN Waringin memiliki peran yang sangat signifikan dalam pengembangan profesionalisme guru. Forum ini menjadi wadah bagi para guru untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan memperbaharui pengetahuan mengenai kurikulum serta strategi pembelajaran yang efektif. Dengan

pendekatan berbasis kebutuhan spesifik masing-masing mata pelajaran, MGMP memungkinkan guru untuk menggali solusi atas kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Melalui MGMP, guru juga dapat merefleksikan praktik pembelajaran mereka, sehingga dapat terus mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SDN Waringin berfungsi sebagai forum profesional yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Forum ini diadakan dengan pendekatan berbasis kebutuhan guru, yang memungkinkan setiap guru untuk terlibat sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. MGMP menjadi sarana efektif untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, serta strategi pengajaran yang relevan dengan perkembangan kurikulum dan tantangan pembelajaran di kelas. Selain itu, MGMP juga memberikan ruang bagi pengembangan profesionalisme guru melalui refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan, serta merumuskan solusi atas kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, MGMP di SDN Waringin memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui kolaborasi dan penguatan kompetensi guru.

### **Peningkatan Kompetensi Guru**

Kompetensi guru sangat diperlukan karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dan kualitas lulusan. Oleh karena itu, perlu adanya program pengembangan dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. SDN Waringin telah melaksanakan program profesional bagi para guru agar lebih berkualitas dan pemahaman para guru juga dapat terus meningkat sehingga akan sangat berdampak pada prestasi siswa.

Berikut ini hasil wawancara dengan Supriyadi S.Pd :

“ Dalam upaya peningkatan Kompetensi guru, SDN Waringin melaksanakan dengan kegiatan workshop dan Pelatihan pada MGMP untuk menyusun silabus dan RPP yang dilaksanakan bersama-sama guru satu gugus, kegiatan ini sangat penting bagi kami karena dapat lebih meningkatkan pengetahuan guru terhadap pengembangan kurikulum.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sri Fatmawati S.Pd bahwa “ Program pengembangan kompetensi guru dilakukan secara berkala agar guru-guru dapat semakin memahami bagaimana merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pada proses pembelajaran”.

Wawancara dengan Siti Nurdida Aprianti S.Pd juga menyampaikan :

“Dengan MGMP ada pemahaman yang meningkat seperti bagaimana mengoperasikan proyektor ke laptop dll”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru bahwa program pengembangan guru sangat besar sekali manfaatnya sehingga dapat meningkatkan kompetensi para guru.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik guru merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kompetensi pedagogik mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengelola pembelajaran di kelas agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Beberapa aspek utama yang termasuk dalam kompetensi pedagogik guru yaitu : Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian dan evaluasi pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik dan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran aktif. Kompetensi pedagogik yang baik akan membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga akan meningkatkan hasil belajar dan perkembangan peserta didik.

Dari hasil wawancara kepada beberapa guru bahwa program pengembangan guru sangat bermanfaat sehingga menambah pengetahuan seperti penyusunan RPP dan Silabus, mengoperasikan exel, penggunaan proyektor, memahami metode mengajar, pelatihan implementasi kurikulum 2013, memahami strategi dalam pengajaran, dll.

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru sangat berperan dalam menciptakan suasana kekeluargaan, kerjasama dan pembelajaran bersama antar guru. Dengan memiliki kompetensi sosial maka guru dapat bekerja lebih efektif, saling support, saling menginspirasi, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, pada saat pelatihan atau workshop, para guru melakukan kolaborasi, saling support, saling memberi motivasi dan guru juga menjadi pendengar yang baik pada saat yang lain berbicara sehingga dapat melatih para guru untuk berkomunikasi dengan baik bersama guru, siswa, orang tua dan masyarakat.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru berperan sangat signifikan karena siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga berkembang secara sosial dan emosional. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik mampu menjadi model teladan yang dapat menginspirasi siswa untuk menumbuhkan nilai-nilai positif, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. , kompetensi kepribadian guru mencakup sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya, baik dalam interaksi dengan peserta didik, sesama rekan kerja, maupun masyarakat secara lebih luas.

Adapun kompetensi kepribadian yang didapat dari hasil wawancara bahwa dengan kegiatan MGMP guru di SDN Waringin mampu menjadi teladan bagi siswa,

berdasarkan hasil observasi semua guru berpakaian rapih bersih dan menutup aurat dengan benar dan membangun komunikasi dengan baik.

#### d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan salah satu komponen utama yang mendasari kinerja dan kualitas pendidikan guru. Kompetensi ini mengacu pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik mampu mengelola proses pembelajaran dengan pendekatan yang tepat, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan kurikulum.

Kompetensi profesional guru mencakup beberapa aspek yang saling terkait, seperti : penguasaan materi pembelajaran (content knowledge), kemampuan merencanakan pembelajaran (instructional planning), penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, penilaian dan evaluasi pembelajaran (assessment and evaluation), kemampuan mengembangkan pembelajaran berdasarkan hasil penilaian dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Secara keseluruhan, kompetensi profesional guru mencerminkan tingkat kesiapan dan kualitas seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik mampu mengadaptasi praktik pengajaran sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru di SDN Waringin bahwa dengan melaksanakan kegiatan pengembangan profesional, guru memiliki peningkatan kompetensi profesional yang signifikan, antara lain sebagai berikut :

1. Guru mampu menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik.
2. Guru terus berupaya meningkatkan kompetensi dalam pendidikan.
3. Guru mampu mengembangkan pemahaman dan pengetahuan yang relevan dengan profesi guru
4. Guru senantiasa berkomunikasi dengan baik dan benar, menunjukkan sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan siswa, rekan guru, orang tua dan masyarakat.
5. Guru aktif menguasai metode pembelajaran dan dapat menerapkannya dengan baik
6. Guru mampu menggunakan media yang berbasis teknologi  
Dengan demikian, guru di SDN Waringin telah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan diri sesuai dengan standar kompetensi profesi guru

## **Hambatan yang Dihadapi dalam Implementasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru**

Dalam melaksanakan program pengembangan guru, pada pelaksanaannya terdapat hambatan. Berikut adalah hasil wawancara dengan Supriyadi S.Pd selaku kepala sekolah: Faktor penghambat dalam pengembangan profesionalisme guru adalah :

1. Keterbatasan Anggaran.  
Keterbatasan dana dari pemerintah atau sekolah menjadi penghambat dalam pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru yang optimal, seperti biaya untuk pelatihan, seminar atau workshop.
2. Akses Jauh ke Lokasi Pelatihan ; Jika pelatihan diadakan di lokasi yang jauh, hal ini dapat menjadi kendala bagi guru yang harus melakukan perjalanan jauh.
3. Infrastruktur yang kurang mendukung  
Masalah infrastruktur dapat menghambat pelaksanaan program yang telah direncanakan. Seperti kurangnya akses teknologi yang memadai atau ruang pelatihan yang tidak cukup, sehingga dapat mengganggu keberhasilan program pengembangan guru.
4. Perubahan kebijakan dari pemerintah  
Kebijakan pemerintah yang sering kali berubah-ubah dan kebijakan yang tidak jelas atau tidak sesuai dengan kebutuhan lapangan akan membuat program pengembangan tidak berjalan dengan baik.
5. Keterbatasan Transportasi. Fasilitas transportasi yang tidak memadai atau biaya yang tinggi dapat membuat guru sulit untuk menjangkau lokasi pelatihan, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil.
6. Waktu Tempuh. Waktu yang diperlukan untuk perjalanan ke lokasi pelatihan dapat mengganggu jam kerja dan mengurangi waktu guru untuk persiapan pengajaran.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di SDN Waringin Leuwiliang Bogor maka didapatkan kesimpulan bahwa program pengembangan yang diterapkan di SDN Waringin berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik guru, yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru juga dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi sosial dan kepribadian mereka, yang berkontribusi pada terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif. Kegiatan seperti workshop, pelatihan, dan kolaborasi antar guru dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Komunitas Belajar Guru (KBG) memberikan peluang untuk berbagi pengalaman, memperbaharui pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan mengajar yang relevan dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, implementasi program-program ini telah berhasil meningkatkan kualitas pengajaran di SDN Waringin, sehingga memperkuat kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Program pengembangan kompetensi yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan di SDN Waringin memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan diri guru. Adanya berbagai kegiatan seperti

workshop, pelatihan, dan forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) memberikan kesempatan bagi guru untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam berbagai aspek pengajaran, baik itu pedagogik, sosial, kepribadian, maupun profesional.

### Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aisyah, S. (2023). KELOMPOK KERJA GURU (KKG) SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI. *Jurnal Kualitas pendidikan*, 1(2), 202-208.
- Bourke, T., Ryan, M., & Ould, P. (2018). How do teacher educators use professional standards in their practice?. *Teaching and Teacher Education*, 75, 83-92.
- Darmawan, C. (2020). Implementasi Kebijakan Profesi Guru Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Dalam Perspektif Hukum Pendidikan. *Wacana Paramarta: Jurnal Ilmu Hukum*, 19(2), 61-68.
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362-5369.
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi: Suatu Tinjauan Teoritis Terhadap Guru. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 136-142.
- Khaeruddin Said, M. M. (2019). *Pengembangan profesi guru pada kurikulum 2013*. Zahen Publisher.
- Kyriakides, L., Antoniou, P., & Dimosthenous, A. (2021). Does the duration of school interventions matter? The effectiveness and sustainability of using the dynamic approach to promote quality and equity. *School Effectiveness and School Improvement*, 32(4), 607-630.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Munawir, M., & Erindha, A. N. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 384-390.
- Pharis, T. J., Wu, E., Sullivan, S., & Moore, L. (2019). Improving Teacher Quality: Professional development implications from teacher professional growth and effectiveness system implementation in Rural Kentucky High Schools. *Educational research quarterly*, 42(3), 29-48.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 92-102.

Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning. *Jurnal Aspikom*, 3(6), 1200-1214.

Sinambela, E. A., Mardikaningsih, R., Arifin, S., & Ayu, H. D. (2020). Development of self competence and supervision to achieve professionalism. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 1(2), 33-42.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Zhang, H., Yang, L., Walker, R., & Wang, Y. (2022). How to influence the professional discretion of street-level bureaucrats: transformational leadership, organizational learning, and professionalization strategies in the delivery of social assistance. *Public Management Review*, 24(2), 208-232.